

Firdayanti, 2019, Peran Lembaga Tudang Sipulung dalam Pengelolaan Usaha Tani di Kabupaten Bone

The Role of “Tudang sipulung” in Farming Operation in Bone District

Firdayanti¹

¹ PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN GEOGRAFI /
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email : firdayanti@gmail.com

ABSTRACT

The results of this study show that: 1) there are no differences in the implementation of tudang sipulung at the district, sub-district and village level, except the participants. Those attending the village level are POKTAN, village extension officers, village security apparatus, POPT sub-district, Irrigation Department, in the Districts drained GAPOKTAN in all Sub-Districts, Sub-District Heads, security apparatus, PU. Irrigation, and POPT. The District Level presents stakeholders from the province and representatives from 27 sub-districts including the head of sub-district, POKTAN, PPL, Pananrang, corporate partners, experts and stakeholders. 2) Pananrang uses the calculation of the moon cycle, i.e. Muharram, observes natural phenomena and synchronizes between the phenomena with the Sipariama calendar (an eight-year of the Hijri calendar) and the Gregorian calendar. 3) The problems resolution of tudang sipulung are the slow and less seed distribution so that the farmers undertake an initiative to provide themselves under the guidance of PPL, rare and expensive fertilizers, irrigation and pests. 4) The results of Pananrang and BMKG prediction are: the rain for the wet season (April-September) is almost the same related to the beginning planting season, i.e. the fourth week of April - early August, major pests are stem borer, planthopper and rats, the technology applied are direct seed planting tools, transplanter and direct planting in managing rice fields and seed varieties used per sector are ciliwung in the Bone Kota sector; IR 66, Ciliwung and inpari 30 in Bone West sector; inpari 30 in Bone Selatan sector; mekongga, sentani 14, ciliwung and inpari 30 in Bone Timur sector; ciliwung, inpari 30, inpari 33 and cigelis in Bone Utara sector.

Keywords: Tudang Sipulung, Sipariyama/Sipariama, Pananrang, Pests, Local Wisdom and Paddy.

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan tudang sipulung di tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Desa tidak ada perbedaan hanya pihak di hadirkan berupa narasumber di desa dihadiri oleh POKTAN, penyuluh pejabat desa, aparat keamanan desa, POPT kecamatan, PU. Pengairan, di Kecamatan menghandirkan GAPOKTAN se-Kecamatan, Camat, aparat keamanan, PU. Pengairan, POPT. Tingkat Kabupaten menghadirkan stakeholder dari Provinsi dan perwakilan dari 27 kecamatan baik dari camat, POKTAN, PPL, Pananrang, mitra kerja, ahli dan stakeholder. 2) Pananrang menggunakan perhitungan terbitnya bulan Muharram, mengamati tanda-tanda alam dan mensinkronkan antara tanda-tanda alam dengan penanggalan tahun Sipariama (8 tahun kalender Hijriyah) dan tahun Masehi. 3) Resolusi permasalahan tudang sipulung yaitu distribusi benih yang lambat dan kurang sehingga petani inisiatif menyediakan sendiri dengan arahan dari PPL, pupuk yang langka dan mahal,

Firdayanti, 2019, Peran Lembaga Tudang Sipulung dalam Pengelolaan Usaha Tani di Kabupaten Bone

pengairan dan hama. 4) Hasil musyawarah ramalan Pananrang dan prediksi BMKG, hujan untuk musim rendengan (April-September) hampir sama baik terkait awal mula turun sawah yaitu minggu ke IV April – awal Agustus, hama penyakit yang akan menyerang penggerek batang, wereng dan tikus, teknologi yang digunakan ATABELA, trasplanter dan tanam langsung dalam mengelolah sawah serta varietas benih yang digunakan sektor Bone kota ciliwung, sektor Bone Barat IR 66, Ciliwung dan inpari 30, sektor Bone Selatan inpari 30, sektor Bone Timur mekongga, sentani 14, ciliwung dan inpari 30, sektor Bone Utaraciliwung, inpari 30, inpari 33 dan cigelis.

Kata Kunci: Tudang Sipulung, Sipariyama/Sipariama, Pananrang, Hama, Kearifan Lokal dan Padi.

PENDAHULUAN

Pengetahuan yang tercipta dari sekelompok masyarakat dari generasi ke generasi yang hidup menyatu dan selaras dengan alam serta menyesuaikan diri dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat atau biasa disebut indigenus oleh Johson (Fadhila, 2017) sistem kepercayaan, budaya, norma yang diekspresikan di dalam tradisi dan mitos menjadi panutan dalam jangka waktu yang lama disebut kearifan budaya lokal, nilai inilah yang menjadi tumpuan hubungan (Ridwan dan Nurman, 2017) yang berguna sebagai identitas diri, komunitas dan penguatan solidaritas sosial (Mahmud, 2015). Makna dan fungsi kearifan lokal, yaitu: sebagai identitas komunitas, sebuah unsur kultural yang tidak memaksa, perekat sosial, memberikan warna dan mendorong terbangunnya kebersamaan sebuah komunitas, serta mengkonstruksi pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok (Sunaryo dkk, 2014).

Masyarakat petani di wilayah Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Bone memiliki kearifan lokal yang masih lestari yakni adanya komunitas sebagai wadah yang membahas mengenai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pertanian sejak sebelum memulai kegiatan pertanian sampai produksi hasil pertanian yang disebut tudang sipulung. Tudang Sipulung/Manre Sipulung (Hafid, 2018), adalah duduk bersama untuk mediskusikan berbagai masalah pertanian yang dibarengi dengan makan bersama sebagai penutup kegiatan atau bisa juga disebut Appalili (Alham dkk, 2014). Kesepakatan yang di capai dalam tudang sipulung yaitu penentuan awal tanam, pola tanam, organisme pengganggu tanaman (OPT), penggunaan pupuk, penggunaan teknologi serta pemasaran hasil panen (Rismayanti dan Flandasari 2012).

Tudang Sipulung ini berfungsi untuk melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Lembaga yang dimaksud disini bersifat non fisik atau abstrak (Nita dkk, 2017). Maknanya yaitu kebersamaan / duduk bersama, salah satu pembahasannya adalah cara mengatasi hama yang menyerang sehingga semua petani mendapatkan hasil sesuai luas garapan dan tidak ada hasil yang nihil atau gagal total (Kamaruddin, 2018).

Tudang sipulung ini di hadiri oleh beberapa kelompok/tokoh yang berkontribusi di antaranya adalah pemerintah, pakar dari beberapa disiplin ilmu, tokoh masyarakat, tokoh agama, kelompok tani, pallontara/pananrang, petani penggarap, dan lain-lainnya. (Dolla, 2016). Namun lambat laun tudang sipulung ini mengalami pergeseran nilai sehingga tak arif lagi dalam tata cara pelaksanaannya ini dipengaruhi oleh perubahan sosial dan perkembangan zaman semakin modern dengan adanya inovasi baru serta norma agama sehingga mempengaruhi budaya dalam pertanian (Alham, 2014) dan terjadi komunikasi yang tegang / kaku antara pemerintah dan

Firdayanti, 2019, Peran Lembaga Tudang Sipulung dalam Pengelolaan Usaha Tani di Kabupaten Bone

masyarakat sehingga informasi vertikal dari hasil tudang sipulung tidak berjalan baik (Atrianingsi dkk, 2018).

Perubahan ini diakibatkan oleh rasa tidak puas masyarakat terhadap kondisi sosial sekarang akibat perkembangan teknologi sehingga pengubah pola pikir petani yang dulu hanya menanam sekali setahun sekarang sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat dengan biaya yang minimal (Ismanto, dkk, 2013). Perubahan interaksi petani, perubahan nilai dan norma dalam melakukan aktivitas pertanian serta perkembangan teknologi menyebabkan ketergantungan para petani (Sitohang dan Saurma, 2018).

Tokoh yang paling berperan dalam acara Tudang Sipulung adalah Pallontara atau biasa disebut Pananrang (Bugis), Kerta-Masa (Bali), Paranata Wangsa (Jawa) (Kamaluddin, 2016) yakni peramal cuaca ala tradisional yang menentukan prakiraan cuaca berdasarkan kondisi dan fenomena alam (kearifan lokal) masyarakat biasa menyebut ilmu falak, pananrang juga memprediksi jenis hama yang akan menyerang selama musim tanam (Hafid, 2015).

Namun ramalan Panarang ini mulai tidak jitu akibat kondisi cuaca yang berfluktuatif. Keragaman iklim dipengaruhi oleh berbagai sirkulasi atmosfer, salah satu yang paling besar pengaruhnya adalah El Nino Southern Oscillation (ENSO) (Kodoatie dan Syarif, 2010). Fenomena El Nino dan La Nina jika semakin sering terjadi cuaca semakin ekstrim akan memicu anomali iklim (Halil, 2018). Menyebabkan jumlah dan pola curah hujan berubah sehingga pola tanam bergeser, naik atau turunnya suhu permukaan rata-rata air laut akibat dari La Nina dan El Nino menyebabkan gangguan pada tanaman padi (Ambarwati, 2008), sehingga mengancam pembangunan ketahanan pangan di masa mendatang (Sulaiman, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif murni menggunakan pendekatan etnografi. Dilaksanakan di Kabupaten Bone. Sumber data penelitian diperoleh dari penentuan sasaran penelitian dengan menentukan informan kunci dan informan pendukung. Data primer diperoleh dari informan kunci (Pallontara/Pananrang) dan informan pendukung (Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan/ Kepala Dinas Perkebunan, Camat, Lurah, tokoh masyarakat, tokoh agama, kelompok tani, petani penggarap, penyuluh pertanian lapangan serta stakeholder), data sekunder (Dokumen/data yang diperoleh dari dinas pertanian, dokumentasi, buku teks, data cuaca, data BPS dan jurnal) serta data hasil musyawarah tudang sipulung. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dilakukan secara langsung di lapangan dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik partisipan observation, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten di pesisir timur Propinsi Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 174 km dari Kota Makassar. Mempunyai garis pantai sepanjang 138 km dari arah selatan ke arah utara. Secara astronomis terletak dalam posisi $4^{\circ} 13'$ – $5^{\circ} 06'$ Lintang Selatan dan antara $119^{\circ} 42'$ – $120^{\circ} 40'$ Bujur Timur. Kabupaten Bone mempunyai luas wilayah 4.599 km², terdiri atas 27 kecamatan, dan terbagi dalam 333 desa dan 39 kelurahan, dengan jumlah dusun sebanyak 888 dan lingkungan sebanyak 121.

Firdayanti, 2019, Peran Lembaga Tudang Sipulung dalam Pengelolaan Usaha Tani di Kabupaten Bone

Tudang sipulung adalah pertemuan rutin petani sebelum turun sawah, outputnya berupa beberapa kesepakatan jadwal tanam, kesepakatan teknologi yang akan digunakan, varietas benih yang akan ditanam, pengendalian hama penyakit, rencana panen, paska panen bahkan pasarnya dan segala hal yang berkaitan dengan siklus pertanaman dan ditutup dengan makan bersama (*manre sipulung*).

Tata cara pelaksanaan tudang sipulung baik di tingkat Provinsi, Kabupaten, Kecamatan maupun Desa tidak ada yang berbeda tetap sama-sama membahas segala hal yang berkaitan dengan pertanaman sebelum turun sawah hanya pihak di hadirkan berupa narasumber misal di desa hanya dihadiri oleh POKTAN, penyuluh penjabat desa, aparat keamanan desa, POPT kecamatan, PU. Pengairan (jika ada) sedangkan di Kecamatan menghandirkan GAPOKTAN sekecamatan, Camat, aparat keamanan, PU. Pengairan, POPT. Sedangkan, tingkat Kabupaten menghadirkan *stakeholder* dari Provinsi dan perwakilan dari 27 kecamatan baik dari camat, POKTAN, PPL, Pananrang, mitra kerja, ahli dan *stakeholder* lain namun tujuannya tetap sama yakni menyatukan persepsi para petani.

Berikut susunan/tata cara pelaksanaan *tudang sipulung*:

- A. Susunan tata acara pelaksanaan tudang sipulung tingkat Kabupaten
 1. Pembukaan (pembawa acara KASI Penyuluh Kabupaten Bone)
 2. Laporan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bone
 3. Sambutan:
 - a) Sambutan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Tanaman dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan
 - b) Sambutan Bupati Bone sekaligus membuka acara Tudang Sipulung
 - c) Istirahat
 - d) Paparan Narasumber
 - e) Pananrang
 - 1) Pananrang wilayah Barat
 - 2) Pananrang wilayah Selatan
 - 3) Pananrang wilayah Utara
 - 4) Pananrang wilayah Timur
 - 5) Pananrang wilayah Kota
 - f) Balai Pengujian dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - g) Balai Pengujian Teknologi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - h) Kapolsek
 - i) POPT
 - j) Tim Ahli
 - k) BMKG
 - l) Pengusaha
 - m) POKTAN
 - n) Tokoh agama
 - o) Tokoh masyarakat
 - p) PPL
 - q) Diskusi/perembukan
 - r) Pembacaan hasil kesepakatan musyawarah tudang sipulung
 - B. Tata cara pelaksanaan tudang sipulung tingkat Kecamatan/Desa
 1. Penyuluh/koordinator penyuluh sebagai pembuka acara

Firdayanti, 2019, Peran Lembaga Tudang Sipulung dalam Pengelolaan Usaha Tani di Kabupaten Bone

2. Sambutan koordinator acara kepala desa/camat berupa arahan program-program Desa/Kecamatan yang berkaitan dengan petani sekaligus sebagai penentu kebijakan
3. Paparan narasumber:
 - a) Instansi dari pengadaan benih menginformasikan benih oleh PPK pihak benih
 - b) Instansi pupuk menginformasikan ketersediaan pupuk dan cara mengatasi kelangkaan pupuk oleh pihak pupuk
 - c) Instansi yang menginformasikan alsintan oleh pihak PPK yang menyediakan bantuan dari pemerintah
 - d) Perwakilan dinas pertanian menginformasikan teknologi bersawah (alsintan dsb)
 - e) PU pengairan untuk mengatur buka tutupnya air.
 - f) Babinsa/dandim/kapolsek: menginformasikan terkait ketertiban, mengarahkan dan membimbing petani
 - g) POPT berupa prediksi hama dan antisipasinya
 - h) Pananrang menginformasikan prediksi jadwal tanam dan kemungkinan hama penyakit yang menyerang dengan cara melihat kondisi cuaca melalui gambaran alam
 - i) PPL menyampaikan persoalan teknis tata cara mengeloha sawah baik cara menanam, pemupukan sampai panen.
 - j) POKTAN dan petani penggarap menyampaikan keluhan dan permasalahan yang dihadapi dalam mengelolah sawah
 - k) Tokoh agama membaca doa agar kegiatan ini berjalan lancar serta beramanfaat
4. Diskusi seluruh peserta yang hadir berupa keluhan para petani baik hama, benih, jadwal tanam dll
5. Membaca hasil mufakat/musyawarah tudang sipulung

Pananrang adalah *passure* (orang menyampaikan kabar kepada masyarakat) melalui tanda-tanda alam dan pengetahuan berdasarkan hitungan tahun masehi dan *Sipariama/Sipariyama* (8 tahun). Cara Pananrang yang digunakan untuk meramal cuaca dan hama berdasarkan perhitungan terbitnya bulan Muharram dengan mengamati kondisi hujan di bulan tersebut. Selain itu ada yang hanya menggunakan tanda-tanda alam dengan mengamati tanaman pisang, bambu, mangga, pohon jati, sukun dan kunyit. Ada juga Pananrang yang mensinkronkan antara tanda-tanda alam dengan penanggalan tahun *Sipariama* (8 tahun kalender Hijriyah) dan tahun Masehi, periode delapan tahun didasarkan hanya pada alasan numerik, yaitu bahwa pada satu tahun kalender Komariah Jawa Islam berumur 354 dan 355 hari sehingga untuk menjadi genap diperlukan siklus delapan tahun yang berumur 2835 hari namun alasannya belum memuaskan tetapi pasang surut atmosfer sangat berperan penting dalam menggerakkan fenomena atmosfer yang mencakup El Nino dan La Nina, radiasi matahari serta gaya gravitasi bulan meskipun belum diketahui seberapa besar pengaruh gravitasinya (Hasana dkk, 2015). Tingkat keberhasilan Pananrang tidak selalu tepat tetapi apa yang diprediksi terkait musim hujan selalu terjadi hanya persoalan waktu yang maju atau mundur. Hama yang diprediksi terkadang meleset yaitu hama migrasi yang tiba-tiba menyerang karena tidak bisa diprediksi berdasarkan kondisi hujan.

Resolusi permasalahan yang dihadapi para petani dari tahun ke tahun selalu sama masih terkait distribusi benih yang lambat dan kurang, pupuk yang langka dan mahal, dan pengairan. Meskipun selalu dibahas setiap pertemuan tudang sipulung solusi yang ditawarkan tetap para petani yang dibebankan dengan menyediakan benih sendiri, menyetok pupuk lebih awal dan sebagainya namun ada yang paling penting perannya dalam pengelolaan usaha tani yaitu para

Firdayanti, 2019, Peran Lembaga Tudang Sipulung dalam Pengelolaan Usaha Tani di Kabupaten Bone

PPL yaitu orang yang menyampaikan persoalan teknis mengolah sawah sampai panen bahkan menghimbau kepada petani untuk selalu berkoordinasi kepada penyuluh tentang segala hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam tanaman padi.

Hasil musyawarah ramalan Pananrang dan prediksi BMKG, hujan untuk musim rendengan (April-September) hampir sama di semua sektor baik terkait awal mula turun sama yakni minggu ke IV April – Awal agustus, hama penyakit yang akan menyerang, teknologi dalam mengelolah sawah serta varietas benih yang akan ditanam.

Sektor Bone Kota hasil musyawarah ramalan Pananrang dan prediksi BMKG, hujan untuk musim rendengan sedang dan turun sawah pada bulan April sampai minggu terakhir Juni dengan prediksi panen bulan Agustus. Varietas benih yang di tanam inpari 30 dan ciliwung, cara tanam pindah langsung menggunakan atabela dan trasplanter, prediksi hama yang menyerang wereng dan tikus.

Sektor Bone Barat hasil musyawarah ramalan Pananrang dan prediksi BMKG, hujan untuk musim rendengan sedang dan turun sawah pada bulan April sampai minggu terakhir Juni dengan prediksi panen bulan Agustus. varietas benih padi yang digunakan IR 66, Ciliwung dan Inpari 30, untuk tanaman jagung BISI 18 dengan alokasi tanam padi 80% dan jagung 10.2% selebihnya lahan kosong. Cara tanam pindah langsung di minggu IV April – minggu I Mei, hama yang menyerang sedang yaitu tikus dan wereng.

Sektor Bone Selatan hasil musyawarah ramalan Pananrang dan prediksi BMKG yaitu intensitas curah hujan sedang, awal tanam di sawah dan kebun bulan Maret-Juli dan berakhir panen bulan Agustus, varietas benih padi yang digunakan mekongga dan inpari 30 sedangkan untuk jagung BISI 18, cara tanam pindah baik menggunakan atabela maupun manual prediksi hama penyakit yaitu tikus (banyak), wereng (sedang), ulat batang (sedang), grayat dan belas (sedang).

Sektor Bone Timur hasil musyawarah ramalan Pananrang dan prediksi BMKG, hujan turun April-Agustus, awal tanam Mei dan perkiraan panen bulan Agustus, varietas benih yang ditanam hanya padi yaitu mekongga, sentani 14, ciliwung dan inpari 30, cara tanam pindah manual dan tanam langsung menggunakan atabela.

Sektor Bone Utara Hasil musyawarah ramalan Pananrang dan prediksi BMKG, intensitas hujan sedang, turun hujan April – Agustus, rencana tanam Mei dan prediksi panen Agustus, mengunakan varietas benih ciliwung, inpari 30, inpari 33 dan cigelis cara tanam pindah di bulan mei tanggal 5 dan tanam langsung awal April menggunakan atabela.

Peran lembaga tudang sipulung dalam pengelolaan usaha tani di Kabupaten Bone dapat dikatakan masih sangat berperan penting karena sangat membantu para petani dalam mengatasi segala hal yang berkaitan dengan pertanian yang mana nantinya bertujuan meningkatkan hasil produktivitas. Ini dibuktikan dengan antusias masyarakat petani dalam melaksanakan tudang sipulung terutama tingkat di Desa, meskipun tidak ada dana dari pemerintah terkait tapi swadaya dan ajakan terlebih dahulu para petani kepada PPL dan pemerintah setempat untuk di adakan tudang sipulung begitupun di tingkat Kecamatan.

Sedangkan, di tingkat Kabupaten juga memiliki peran yang sangat besar yaitu menyatukan persepsi tentang segala hal yang berkaitan dengan tanaman padi baik permasalahan maupun keputusan-keputusan tentang kondisi curah hujan, teknologi, hama dan sebagainya yang mana hasil keputusan tersebut nantinya akan di tudang sipulungkan kembali baik tingkat Kecamatan maupun Desa. Tudang sipulung ini dilaksanakan sekali (rendengan) atau dua kali setahun (gadu), apabila tidak dilaksanakan pada musim rendengan maka pasti diadakan pada musim gadu begitupun sebaliknya.

Firdayanti, 2019, Peran Lembaga Tudang Sipulung dalam Pengelolaan Usaha Tani di Kabupaten Bone

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran lembaga *tudang sipulung* dalam pengelolaan usaha tani di Kabupaten Bone dapat dikatakan masih sangat berperan penting karena sangat membantu para petani dalam mengatasi segala hal yang berkaitan dengan pertanian yang mana nantinya bertujuan meningkatkan hasil produktivitas. Hasil musyawarah ramalan *Pananrang* dan prediksi BMKG, hujan untuk musim rendengan (April-September) hampir sama baik terkait awal mula turun sama yaitu minggu ke IV April – awal Agustus, hama penyakit yang akan menyerang penggerek batang, wereng dan tikus, teknologi yang digunakan atabela, trasplanter dan tanam langsung dalam mengelolah sawah serta varietas benih yang digunakan sektor Bone Kota Ciliwung, Sektor Bone Barat Ir 66, Ciliwung dan Inpari 30, Sektor Bone Selatan Inpari 30, Sektor Bone Timur Mekongga, Sentani 14, Ciliwung Dan Inpari 30, sektor Bone Utara Ciliwung, Inpari 30, Inpari 33 Dan Cigelis.

Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menyarankan Revitalisasi POKTAN untuk mengaktifkan perannya dalam pengelolaan usaha tani. Perekrutan staf KP3 baik di tingkat Kabupaten maupun Kecamatan untuk memudahkan pengelolaan usaha tani karena kondisi di lapangan yang tidak terkendali akibat kekurangan SDM. Adanya alokasi dana pelaksanaan tudang sipulung di tingkat Kecamatan dan Desa untuk lebih meletarikan budaya pertanian khususnya di Kabupaten Bone.

DAFTAR RUJUKAN

- Alham, R. S., Rosman MD. Y. & Masykur A. 2014. *Peranan Budaya Tudang Sipulung/Appalili dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bergesernya Nilai Budaya Pertanian di Sulawesi Selatan*. Makassar. Sosiohumanika.
- Ambarwati, O. D. 2008. *Evaluasi dampak El Nino dan La Nina terhadap Produktivitas Padi dan Pendapatan Usaha Tani di Provinsi Jawa Tengah*. Bogor. Institut Pertanian Bogor
- Atrianingsih, Mirsa & Wardah. 2018. *Revitalisasi Tudang Sipulung sebagai Media Komunikasi Vertikal antara Masyarakat dan Pemerintah di Kabupaten Bone*. Makassar. Universitas Indonesia Timur.
- Dolla, B. 2016. *Tudang Sipulung sebagai Komunikasi Kelompok dalam Berbagi Informasi (BBPPKI)*. Makassar
- Fadhila, N. 2017. *Analisis Pengaruh Fenomena El Nino Dan La Nina Terhadap Curah Hujan Tahun 1998 - 2016 Menggunakan Indikator Oni (Oceanic Nino Index) (Studi Kasus : Provinsi Jawa Barat)*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hafid A. 2015. *The Position and Function of Lontaraq Pananrang Text of Lise People*. Makassar. Universitas Hasanuddin
- Halil, A. 2018. *Pola Sensitivitas Wilayah Kekeringan DI kabupaten Bojonegoro*. Bandung. Universitas Indonesia
- Hasanah, N., Samad, A. B. & Suriamihardja, D. A. 2015. *Korelasi Periode Delapan Tahun Lontara' Pananrang dengan Periode Gerak Bulan dalam Pengarakterisasian Kondisi Cuaca di Sulawesi Selatan*. Makassar Universitas hasanuddin
- Ismanto K., Huda M., & Maulida C. 2013. *Trasformasi Masyarakat Petani Mranggen Menuju Masyarakat Industri*. Pekalongan. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Firdayanti, 2019, Peran Lembaga Tudang Sipulung dalam Pengelolaan Usaha Tani di Kabupaten Bone

- Kamaluddin, A. 2016. Pananrang: *A Guidance of Buginese Farmers in Farming*. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Kamaruddin, R. 2018. *Mappalili Tradisi yang Terus Terjaga di Pinrang*. (www.sulselsatu.com/2018/10/08/sulsel/gowatamapan/buka-acara-adat-appalili-adnan-ungkap-kekurangan-penyuluh.html, Diakses 5 Januari 2019).
- Kodoatie, R. J. & Syarif. 2010. *Tata Ruang Air*. Yogyakarta.
- Mahmud, A. 2015. *Islam, Kearifan Lokal dan Kontekstualisasi Pendidikan: Kelenturan, Signifikansi, Dan Implikasi Edukatifnya*. Ponorogo. IAIN Ponorogo
- Nita, R., Yanzi, H. & Nurmalisa, Y. 2017. *Peranan Lembaga Sosial dalam Melestarikan Adat Budaya Lampung pada Remaja*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Ridwan & Nurman, A. 2017. *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal*. IBDA 5, no. 1 : 17–38.
- Rismayanti & Flandasari A. 2012. *Penentuan Jadwal dan Pola Tanam Berdasar Pallontaradan Hasil Analisis Curah Hujan Pola Equitorial di Kabupaten Bone*. Makassar. Universitas hasanuddin.
- Sitohang & Saurma. 2018. *Dampak Sosial Teknologi Pertanian Pada Masyarakat Petani di Desa Perbangunan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan*. Medan. Universitas Sumatera Utara
- Sulaiman A. A., Agus, F., Noor, M., Dariah, A., Irawan, B. & Surmaini, E. 2018. *Jurus Jitu Menyikapi Iklim Ektrem El Nino dan La Nina untuk Pemantapan Ketahanan Pangan*. Jakarta. IAARD Press
- Sunaryo, H., Zuriah, N. & Kusniati, T. (2014). *Adaptasi Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pembelajaran Sastra Berkarakter*. Jakarta: Kemenristekdikti RI (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia). *Desa Mallongi-longi Kabupaten Pinrang*. Makassar . Universitas Negeri Makassar

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro